

AKUNTABILITAS SEBAGAI PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* YANG MENGURANGI POTENSI KECURANGAN PADA KOPERASI SYARIAH

Ahmad Hijri Alfian¹, Diyah Sekar Arum²

Universitas Islam Sultan Agung

Hijrialfian@unissula.ac.id

Abstract. *Today the challenge regarding demands to increase accountability in every organization is very necessary. Good Corporate Governance is a system that becomes a bridge as well as a regulatory mechanism for all interested parties, and is intended to regulate these relationships and prevent errors from occurring. One of them is about the principle of accountability. Implementation of Good Corporate Governance in a business organization is certainly not as easy as imagined. Business organizations often face obstacles in implementing good corporate governance. In stakeholder theory, organizational accountability is far more important than financial performance itself, because it better reflects the actual company performance that is free from manipulative and fraudulent acts. In this study, the research model uses a literature study combined with descriptive research. The sample used is KSPPS Berkah Mitra Hasanah which is a sharia-based cooperative engaged in savings and loans. The results showed that the application of cooperative accountability in all aspects at KSPPS Berkah Mitra Hasanah was very satisfying. Furthermore, the Implementation of Accountability can prevent and reduce the potential for fraudulent acts.*

Keyword: *Accountability, Sharia Coop, Fraud.*

Abstraksi. *Dewasa ini tantangan mengenai tuntutan untuk meningkatkan akuntabilitas pada setiap organisasi sangat diperlukan. Good Corporate Governance adalah suatu sistem yang menjadi jembatan sekaligus mekanisme aturan bagi segala pihak yang berkepentingan, dan dimaksudkan untuk mengatur hubungan tersebut dan mencegah terjadinya kesalahan. Salah satunya adalah mengenai prinsip akuntabilitas. Penerapan Good Corporate Governance pada sebuah organisasi bisnis tentu tidak semudah yang dibayangkan. Organisasi bisnis sering menghadapi kendala dalam menerapkan good corporate governance. Pada teori stakeholder akuntabilitas organisasi jauh lebih penting dibandingkan kinerja keuangan itu sendiri, karena lebih mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya yang bebas dari manipulatif dan Tindakan kecurangan. Dalam penelitian ini, model penelitian menggunakan Studi literatur yang digabung dengan penelitian deskriptif. Sampel yang digunakan adalah KSPPS Berkah Mitra Hasanah yang merupakan sebuah koperasi berbasis syariah yang bergerak dalam bidang simpan pinjam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Akuntabilitas koperasi dalam semua aspek di KSPPS Berkah Mitra Hasanah sudah sangat memuaskan. Selanjutnya Penerapan Akuntabilitas dapat mencegah dan mengurangi potensi Tindakan kecurangan.*

Kata kunci: *Akuntabilitas, Koperasi Syariah, Kecurangan*

PENDAHULUAN

Dewasa ini tantangan mengenai tuntutan untuk meningkatkan akuntabilitas pada setiap organisasi sangat diperlukan. Bukan hanya itu dalam perspektif islam GCG berkaitan dengan hadits Rasulullah SAW yaitu “Sesungguhnya Allah menyukai apabila seseorang melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan dengan baik” (Prabowo, 2019). *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang menjadi jembatan sekaligus mekanisme aturan bagi segala pihak yang berkepentingan, dan dimaksudkan untuk mengatur hubungan tersebut dan mencegah terjadinya kesalahan dan memastikan apabila terjadi kesalahan dapat segera diperbaiki.

Prinsip-prinsip yang terdapat dalam *Good Corporate Governance* terdapat 5 indikator yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kesetaraan. Penerapan prinsip tata kelola perusahaan adalah upaya yang dilakukan sebuah organisasi bisnis untuk membangun kepercayaan masyarakat agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal lain adalah bahwa tingkat efektif dan efisien dari organisasi bisnis dapat tercapai. Hal tersebut karena istilah “Good dalam *good corporate governance* memiliki arti efektif dan efisien (Jefri, 2018).

GCG juga berhubungan dengan kinerja berkesinambungan. Perusahaan harus secara transparan dan wajar dalam mempertanggungjawabkan kinerjanya. Berkesinambungan juga terkait dengan perbaikan kinerja yang ada di dalamnya. Hal tersebut sesuai dengan prinsip *Total Quality Management* (Tsani & Nurleli, 2021).

Penerapan *Good Corporate Governance* pada sebuah organisasi bisnis tentu tidak

semudah yang dibayangkan. Organisasi bisnis sering menghadapi kendala dalam menerapkan *good corporate governance*. Kendala dibagi menjadi tiga, yaitu yang berasal dari internal, eksternal, dan yang berasal dari struktur kepemilikan (Njatrijani et al., 2019). Salah satu contoh kendala yang muncul adalah pada penerapan prinsip akuntabilitas. Akuntabilitas penting karena berkaitan dengan standar pengukuran untuk menilai kinerja perusahaan atau organisasi (Galih Syaiful Imron, Riskin Hidayat, 2013). Akuntabilitas juga terbukti dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Suharti & Priyadi, 2020). Bahkan dalam jurnal (Simamora & Sembiring, 2019) dalam teori stakeholder akuntabilitas organisasi jauh lebih penting dibandingkan kinerja keuangan itu sendiri. Sebagai contoh, penerapan akuntabilitas dalam laporan keuangan dapat dianalogikan sebagai sikap Amanah sebuah organisasi (Ilyas Junjuran, 2020).

Contoh kendala adalah Kurangnya pengetahuan dan keterbatasan sumber daya manusia menyebabkan terjadinya rangkap jabatan. Hal lain adalah bahwa rangkap jabatan dapat mengakibatkan terjadinya konflik kepentingan dan dapat mengganggu kinerja perusahaan. Kendala lain adalah bahwa tidak semua karyawan mau menerapkan nilai budaya yang ada dalam perusahaan (Suwandi et al., 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa “*Bad Corporate Governance*” dapat menghambat penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dan

membuka potensi terjadinya sebuah potensi kecurangan dalam perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah mekanisme dan peraturan yang memuat mengenai *role* terkait hubungan antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan terutama hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan para pemangku kepentingan lainnya, agar perusahaan mampu mencapai tujuannya. Penelitian dari (Nasiroh & Priyadi, 2018) menyebutkan bahwa tata kelola perusahaan adalah satu mekanisme penting yang biasa digunakan pada perusahaan untuk sebuah pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan yang ada di perusahaan. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan GCG akan mempererat hubungan antar berbagai organ dalam perusahaan (Pura et al., 2018).

Good Corporate Governance dalam definisi yang lebih luas serta menurut Bank Dunia adalah sebuah peraturan dan sistem yang wajib ditaati oleh semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam perusahaan dan dapat mendorong kinerja sumber daya perusahaan bekerja secara efisien dan mampu menghasilkan manfaat ekonomi dalam jangka panjang (Dwi Urip Wardoyo et al., 2022). Tata kelola perusahaan juga mampu untuk meredam dan mengurangi potensi adanya konflik kepentingan di dalam entitas perusahaan (Martinus Sony Erstiawan, 2021).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diketahui bahwa pengertian *Good Corporate Governance* (GCG) secara umum adalah suatu *role* yang mempunyai mekanisme

untuk membuat pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) saling menjaga, mengawasi, dan melakukan control antar satu pihak dengan yang lain, yang dimaksudkan agar perusahaan tidak mengalami kendala yang berarti dan tetap sesuai dengan tujuan perusahaan.

Prinsip dan Tujuan GCG

Tata kelola perusahaan dapat memberikan *value added* bagi sebuah perusahaan (Adnyani et al., 2020). Secara prinsip GCG dapat dibagi menjadi 5 yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran. Transparansi adalah Setiap perusahaan harus mampu menyampaikan informasi yang material dan relevan secara jelas, terbuka, mudah diakses, dan mudah dipahami oleh masyarakat dan para pengambil keputusan (Herlina, 2020).

Akuntabilitas adalah sikap yang bertanggung jawab atas segala aktivitas yang dilakukan oleh semua orang yang terlibat di perusahaan. Pada jurnal (Savira & Januarti, 2020) pelaksanaan audit menjadi salah satu teknis penerapan akuntabilitas dalam suatu bentuk unit usaha koperasi.

Responsibilitas adalah sikap yang mencerminkan bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas kepatuhan pengelolaan perusahaan terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku. Hal lain bahwa perusahaan akan bertanggung jawab atas dampak yang diberikan perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar agar

good corporate citizen dapat tercapai (Ningsih, 2021).

Independensi adalah adalah prinsip yang mengatur pengelolaan perusahaan untuk dikelola secara profesional dan tanpa benturan kepentingan. Pengelolaan perusahaan secara independent akan berdampak baik kepada perusahaan itu sendiri. Salah satunya adalah terkait benturan kepentingan yang tidak akan terjadi. Independen juga berkaitan dengan segala keputusan yang dibuat perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak berkepentingan (Prastiwi, 2017).

Kewajaran adalah memenuhi unsur perlakuan yang tidak membedakan antara berbagai pihak yang berkepentingan, sehingga prinsip keadilan dapat terlihat (Widiatmika & Darma, 2018). Perusahaan memberikan perlakuan yang sesuai dengan kriteria dan proporsi yang seharusnya terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Perusahaan sebagai tempat dimana semua kepentingan berkumpul menjadi satu, harus menjadi wadah yang baik yang mampu maksimal dalam memenuhi segala kepentingan para pengambil keputusan.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah meningkatkan kemampuan dan daya saing, sehingga perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan investor untuk mendanai operasional perusahaan. Tujuan lain adalah dapat secara sistematis memberikan perlindungan atas hak dan kepentingan para pemegang saham dan stakeholder lainnya.

Prinsip Akuntabilitas dalam Koperasi

Menurut pasal 2 (dua) dalam Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah No. 20 Tahun 2015 bahwa

penerbitan Peraturan tersebut memiliki tujuan untuk mendorong koperasi untuk meningkatkan prinsip akuntabilitas agar kinerja kelembagaan koperasi dapat terlihat baik dengan ditunjukkannya peningkatan usaha dan pelayanan terhadap anggota koperasi maupun masyarakat luas yang ada dalam lingkungan sekitar.

Sasaran dari penerapan akuntabilitas koperasi menurut pasal 3 (tiga) adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya sebuah koperasi yang terlihat sangat menjunjung tinggi prinsip akuntabilitas sehingga kinerja organisasi dapat selalu meningkat dan mencerminkan kinerja yang efektif dan efisien.
- b. Meningkatnya tingkat kepercayaan dari anggota koperasi, masyarakat, maupun calon investor.
- c. Meningkatnya citra yang baik dari koperasi di lingkungan masyarakat.

Penerapan Akuntabilitas pada Koperasi

Penerapan Akuntabilitas yang dimaksud adalah menggunakan referensi Permen Kop dan UMKM pada pasal 9 (ayat 1,2, dan 3) tentang beberapa aspek yang harus dipenuhi agar perwujudan penerapan akuntabilitas pada koperasi dapat dikatakan baik. Aspek-aspek yang dimaksud di atas adalah :

1. Akuntabilitas organisasi dan manajemen
2. Akuntabilitas usaha dan pelayanan kepada anggota
3. Akuntabilitas keuangan.

Penggunaan pengukuran yang didasarkan pada indikator peraturan menteri di atas sangat tepat. Hal tersebut karena untuk jenis usaha koperasi yang berdiri di Indonesia harus sesuai dengan regulasi yang terkait.

Akuntabilitas dan Potensi Kecurangan

Akuntabilitas pada perusahaan dapat ditandai dengan adanya pelaporan keuangan perusahaan yang dilakukan dengan baik. Pada jurnal (Iqbal & Putra, 2018) disebutkan bahwa penerapan *good governance* yang dilakukan perusahaan akan dapat memaksimalkan fungsi pengawasan yang akan memonitor seluruh aktivitas perusahaan agar tidak terjadi kecurangan (*Fraud*) terutama dalam proses pelaporan laporan keuangan.

Isu mengenai hubungan antara prinsip akuntabilitas yang sering sekali dikaitkan dengan bentuk pencegahan kecurangan menjadi masuk akal jika dilihat dari beberapa jurnal dan penelitian yang dilakukan oleh (Sariwati & Sumadi, 2021) dan (Adi Kurniawan Saputra et al., 2019). Hal tersebut dapat terjadi karena mekanisme perusahaan yang dapat mengidentifikasi prinsip akuntabilitas dapat sekaligus menjadi sebuah pengendalian internal yang mengurangi potensi terjadinya kecurangan.

METODE PENELITIAN

Model Penelitian

Dalam penelitian ini, model penelitian menggunakan Studi literatur yang digabung dengan penelitian deskriptif. Studi literatur merupakan pendekatan tinjauan yang menggunakan literatur secara tersistematis. Pendekatan tersebut digunakan untuk membuat kesimpulan dari bukti penelitian yang ada (Alexandra et al., 2022).

Model penelitian selanjutnya adalah metode deskriptif yang merupakan sebuah cara yang digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan atas suatu peristiwa atau variabel yang sedang terjadi saat ini. Digunakannya strategi deskriptif yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan data-data yang diperoleh mengenai penerapan prinsip akuntabilitas dalam *good corporate governance*, seperti penelitian (Selvytania & Rusliati, 2019) yang menggunakan metode deskriptif.

Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KSPPS Berkah Mitra Hasanah yang merupakan sebuah koperasi berbasis syariah yang bergerak dalam bidang simpan pinjam. Koperasi tersebut berlokasi di Genuk, Semarang.

Identifikasi Variabel dan Instrumen Penelitian

Adapun penjelasan detail mengenai indikator- indikator yang digunakan sebagai pengukuran *good corporate governance* khusus aspek akuntabilitas pada koperasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Penerapan Akuntabilitas

Aspek Akuntabilitas	Indikator
Akuntabilitas Organisasi dan Manajemen	Tersedia informasi terkait visi dan misi koperasi
	Kelengkapan legalitas perijinan kegiatan perusahaan
	Ketaatan pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
	Kelengkapan peraturan khusus yang diperlukan pada koperasi.
	Ketertiban penyelenggaraan organisasi.
	Terdapat komitmen untuk menjalankan akuntabilitas koperasi.
	Persyaratan kompetensi pengurus, Pengawas, dan Pengelola Koperasi
	Pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia koperasi
	Adanya partisipasi anggota dalam kontribusi modal berupa simpanan pokok dan simpanan wajib.
	Pendidikan anggota.
	Peningkatan jumlah anggota
	Kinerja perencanaan, koordinasi dan

Aspek Akuntabilitas	Indikator
Akuntabilitas usaha dan pelayanan anggota	pengendalian pelayanan.
	Pertanggungjawaban dan dokumentasi laporan kegiatan pelayanan.
	Ketersediaan sarana dan prasarana usaha pelayanan.
	Kinerja efektifitas pelayanan kepada anggota
	Kinerja perencanaan, koordinasi dan pengendalian bisnis dengan non anggota
	Pertanggung jawaban dan dokumentasi laporan kegiatan bisnis.
	Ketersediaan sarana dan prasarana kegiatan bisnis dengan non anggota.
	Kinerja efektifitas bisnis dengan non anggota
	Kinerja partisipasi anggota dalam menanggung resiko pelayanan dan bisnis
	Tingkat partisipasi anggota sebagai pengguna berdasarkan jumlah anggota yang memanfaatkan pelayanan koperasi.
	Tingkat partisipasi anggota sebagai pengguna jasa berdasarkan pertumbuhan partisipasi bruto.
	Kinerja bantuan pembangunan daerah kerja.

Aspek Akuntabilitas	Indikator
Akuntabilitas Aspek Keuangan	Ketersediaan sistem informasi.
	Transparansi pengelolaan sistem akuntansi.
	Kinerja pelaksanaan pengawasan dan audit external.
	Kelengkapan dan dokumentasi proses penyusunan laporan keuangan.
	Kinerja sistem pengendalian internal.
	Pengelolaan likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas
	Aktivitas pelayanan atas total asset.
	Aktivitas pelayanan atas modal kerja
	Hasil kinerja operasional

(Sumber : Peraturan Menteri Koperasi Nomor 20 Tahun 2015)

Jumlah indikator yang terbagi dalam 3 elemen pengukuran adalah 11 Indikator pada elemen pertama. 12 pada elemen kedua, dan 9 pada elemen ketiga. Total seluruh indikator adalah 32 Indikator.

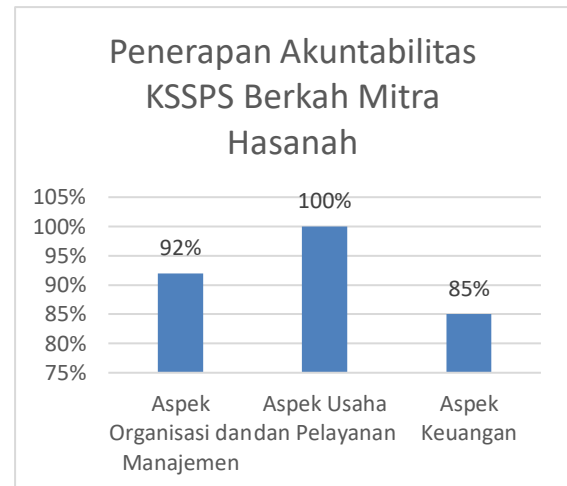
Teknik Pengumpulan Data

Proses analisis data adalah dengan menggunakan proses studi literatur dan analisa deskriptif yang akan membandingkan antara indikator yang sudah ada dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi dan analisis dan pembahasan terkait hasil yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Grafik Pencapaian Penerapan Akuntabilitas

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa aspek akuntabilitas organisasi dan manajemen memiliki 11 indikator dan 25 komponen di dalamnya. KSSPS Berkah Mitra Hasanah sudah menerapkan seluruh indikator yang ada pada aspek akuntabilitas organisasi dan manajemen, namun masih terdapat beberapa komponen dalam indikator yang belum dipenuhi. Dari 25 komponen yang ada, KSSPS Berkah Mitra Hasanah baru menerapkan sebanyak 23 komponen atau 92% pencapaian. Hal yang belum memenuhi adalah pada poin 6 indikator b. mengenai “Dapat menjamin penggunaan SDM secara konsisten dengan peraturan perundang-undangan” dan poin 7 indikator c. mengenai “Kompetensi Pengelola”.

Dalam aspek akuntabilitas usaha dan pelayanan terdapat sebanyak 12 indikator dan 34 komponen di dalamnya. KSSPS Berkah Mitra

Hasanah sudah menerapkan seluruh indikator dan komponen yang ada. Hal tersebut berarti pencapaiannya hingga 100%.

Pada Aspek Akuntabilitas Keuangan memiliki 10 indikator penilaian dan terdapat 20 komponen di dalamnya. Penulis hanya dapat meneliti 7 indikator saja karena pada indikator nomor 8, 9, dan 10 memuat informasi rahasia perusahaan. Dari 7 indikator yang dapat diteliti, KSPPS Berkah Mitra Hasanah sudah menerapkan seluruhnya, seluruh komponen yang terdapat dalam 7 indikator tersebut juga sudah dipenuhi oleh KSPPS Berkah Mitra Hasanah.

Pembahasan

Pada aspek akuntabilitas organisasi dan manajemen, KSPPS Berkah Mitra Hasanah sudah menerapkan sebanyak 23 dari 25 komponen indikator yang ada. Capaian kinerja akuntabilitas dalam aspek ini adalah sebesar 92% dan dikategorikan sangat memuaskan.

Pada KSPPS Berkah Mitra Hasanah sudah terdapat visi, misi, dan tujuan perusahaan yang jelas. KSPPS BMH juga memiliki kelengkapan legalitas perijinan yaitu dengan memiliki akta pendirian koperasi, NPWP, TDP, SIUP, dan Ijin Usaha Simpan Pinjam. Rapat Anggota Tahunan yang dilaksanakan setiap tahunnya. Selain itu penyelenggaraan organisasi pada KSPPS Berkah Mitra Hasanah juga sudah taat terhadap UU Perpajakan, dan UU Ketenagakerjaan.

KSPPS Berkah Mitra Hasanah secara tujuan organisasi selalu berpegang teguh kepada visi dan misi dengan cara seluruh anggota, pengelola, pengurus, dan pengawas

melakukan pengelolaan pelaksanaan visi dan misi agar akuntabel.

KSPPS Berkah Mitra Hasanah menyediakan fasilitas pendidikan anggota secara internal maupun eksternal, pendidikan internal diadakan setiap bulan dengan cara presentasi oleh pimpinan KSPPS. Sedangkan pendidikan eksternal dilaksanakan dengan cara mengikuti event koperasi dan beberapa pelatihan, untuk nasabah juga diberikan pendidikan dengan cara pembinaan dan penyuluhan melalui marketing. Terjadi peningkatan jumlah anggota dari tahun ke tahun.

Terdapat 2 komponen yang belum dipenuhi atau diterapkan oleh KSPPS Berkah Mitra Hasanah. Komponen tersebut yang pertama adalah penggunaan sumber daya manusia belum secara konsisten dan tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam praktiknya masih terjadi rangkap jabatan atau belum ada pemisahan tugas yang jelas. Dalam hasil wawancara KSPPS Berkah Mitra Hasanah mengatakan bahwa hal tersebut terjadi karena terbatasnya jumlah sumber daya manusia yang ada sehingga beberapa tugas dirangkap oleh satu karyawan. Selain melanggar prinsip *good corporate governance*, tidak adanya pemisahan tugas ini juga akan berakibat pada terganggunya kinerja perusahaan seperti menimbulkan **konflik kepentingan hingga kecurangan yang mungkin terjadi.**

Rangkap jabatan yang terjadi di KSPPS Berkah Mitra Hasanah adalah pada bagian *customer service* yang dirangkap oleh accounting karena keterbatasan sumber daya manusia atau kurangnya tenaga kerja. Meskipun tugas dari *customer service* tidak berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan, jika tidak segera diberlakukan pemisahan fungsi akan menimbulkan konflik kepentingan dan mengganggu kinerja bagian accounting sekaligus **menutup potensi terjadinya kecurangan.**

Pada aspek kedua yaitu akuntabilitas usaha dan pelayanan terdapat 12 indikator 34 komponen. KSPPS Berkah Mitra Hasanah sudah menerapkan seluruh komponen indikator yang ada. Capaian kinerja akuntabilitas dalam aspek ini adalah 100% dan dikategorikan sangat memuaskan.

Pada KSPPS Berkah Mitra Hasanah sudah tersusun kebijakan dan strategi baik dalam pelayanan maupun bisnis, dalam pelaksanaannya juga sudah konsisten secara keseluruhan. Sarana dan prasarana dalam aktivitas pelayanan dan bisnis baik dengan anggota maupun non anggota sudah tersedia dengan lengkap dan sesuai.

Kinerja efektifitas pelayanan dan bisnis dengan anggota dan non anggota sudah sangat baik, hal tersebut dibuktikan dengan tersedianya usaha yang strategis, performa yang menarik, serta tersedia jaringan komunikasi dan informasi.

Pelaksanaan pertanggungjawaban dan dokumentasi laporan kegiatan pelayanan dan bisnis pada KSPPS Berkah Mitra Hasanah dengan mendokumentasi semua bukti transaksi yang ada kemudian disimpan dengan baik dan aman. Penyimpanan uang dan seluruh bukti transaksi terjamin

keamanannya, dimana tidak semua staff memiliki akses untuk masuk ke dalam ruang penyimpanan. Hal tersebut **akan mengurangi potensi terjadinya kecurangan.**

Pada Aspek ketiga yaitu Akuntabilitas Keuangan, terdapat 10 indikator dan 20 komponen, namun tidak semua indikator dapat diteliti karena memuat informasi rahasia perusahaan. Dari 20 komponen yang ada, hanya 17 komponen yang dapat diteliti. KSPPS Berkah Mitra Hasanah sudah menerapkan seluruhnya. Capaian kinerja pada aspek ini adalah 85% dan dikategorikan memuaskan dengan catatan terdapat tiga indikator yang memuat data konfidensial perusahaan.

Komponen dalam indikator yang sudah dipenuhi pada aspek keuangan yaitu tersedianya sistem informasi dan sistem pengendalian internal pada koperasi. Kemudian dalam transparansi pengelolaan sistem akuntansi, KSPPS Berkah Mitra Hasanah sudah sesuai dan taat terhadap Standar Akuntansi Keuangan dan SOP Pencatatan.

Kinerja pelaksanaan pengawasan dan audit eksternal sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut ditandai dengan terlaksananya pengawasan oleh pengurus, pengawas, dan pimpinan serta adanya audit eksternal terhadap laporan keuangan oleh pihak independent yaitu KSPPS. Dalam penyusunan laporan keuangan, pengakuan dan perlakuan transaksi sudah sesuai dengan pedoman akuntansi, terdapat kebijakan akuntansi tertulis, dan penyajian

laporan keuangan sesuai dengan pedoman akuntansi koperasi. Pengelolaan likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas koperasi sudah diperhitungkan dan tersampaikan dalam buku rapat anggota tahunan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa laporan keuangan telah bebas dari potensi terjadinya **manipulasi**.

Akuntabilitas yang terbukti secara sistematis terbukti dapat mencegah terjadinya potensi kecurangan mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Adhivinna & Agustin, 2021), (Firdausy & Sari, 2022), (Masni & Sari, 2023), dan (Dewi, 2022).

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada hasil penelitian belum sepenuhnya mencerminkan keseluruhan indikator akuntabilitas yang ada pada Permen Koperasi dan UMKM No 20 Tahun 2015. Hal tersebut dikarenakan ada hal yang bersifat rahasia atau *confidential* yang tidak dapat disampaikan oleh responden sampel. Hal tersebut seharusnya tidak terjadi karena secara teori akuntabilitas, maka semua unsur indikator harus terpenuhi. Harapan untuk penelitian selanjutnya dapat menemukan dan memilih responden yang bisa mengakomodir setiap unsur indikator dari prinsip akuntabilitas agar hasil penelitian mencerminkan prinsip akuntabilitas secara penuh.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan Akuntabilitas koperasi yang mencakup ketiga aspek dari KSPPS Berkah Mitra Hasanah sangat memuaskan dengan capaian kinerja akuntabilitas rata-rata di atas 92%. Penerapan akuntabilitas juga terbukti dapat mengurangi potensi kecurangan karena aktivitas-aktivitas pada indikator akuntabilitas dapat menjadi alat sistem pengendalian internal perusahaan yang aktif seperti pagar yang menghalangi pencuri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhivinna, V. V., & Agustin, A. P. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Kesesuaian Kompensasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa Pada Kalurahan/Desa Di Kabupaten Kulon Progo. *Prive*, 4(2), 25–35. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive>
- Adi Kurniawan Saputra, K., Dian Pradnyanitasari, P., & Made Intan Priliandani dan Gst B Ngr P Putra, N. I. (2019). Praktek Akuntabilitas Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 168–176. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.2.915.168-176>
- Adnyani, N. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 228–249.
- Alexandra, C., Lionardi, M., William, W., Jennefer, S., & Meiden, C. M. (2022). Studi Literatur: Pengaruh Faktor Good Corporate Governance terhadap Financial Distress. *Owner*, 6(1), 111–122. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.536>
- Dewi, L. P. (2022). *Pengaruh Aparatur, Akuntaabilitas, dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa di Kecamatan Prambanan , Klaten)*. 0832(September), 327–340.
- Dwi Urip Wardoyo, Rafiansyah Rahmadani, & Putut Tri Hanggoro. (2022). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 39–43. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i1.25>
- Firdausy, R. C., & Sari, R. P. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Pengendalian Internal, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 541. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.609>
- Galih Syaiful Imron, Riskin Hidayat, S. A. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Sosial Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Potensio*, 18(2), 16–21.
- Herlina, E. (2020). Implementasi Prinsip Transparansi Sebagai Salah Satu Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance dalam Pasar Modal. *Jurnal Pemuliaan Hukum*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.30999/jph.v1i1.930>
- Ilyas Junjuran, M. (2020). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan IGCG terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki di Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat. *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(2), 112–125. <https://doi.org/10.29080/jai.v6i2.289>
- Iqbal, M., & Putra, R. J. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Perencanaan Pajak Sebagai Variabel Moderating. *Media Studi Ekonomi*, 21(1), 1–9.
- Jefri, R. (2018). Teori stewardship dan good governance. *Jurnal Riset Edisi XXVI*, 4(3), 14–28. <https://economicsbosowa.unibos.id/index.php/eb/article/view/162>
- Martinus Sony Erstiawan. (2021). Good Corporate Governance Penyelenggara Pendidikan Dalam Perspektif Agency Teory. *Majalah Ekonomi*, 26(1), 40–51. <https://doi.org/10.36456/majeko.vol26.no1.a3952>
- Masni, E. P., & Sari, V. F. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, dan Budaya Organisasi terhadap Kecurangan Dana Desa. *Jurnal*

- Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 263–277. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.729>
- Nasiroh, Y., & Priyadi, M. P. (2018). Pengaruh Penerapan GCG Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(9), 1–15.
- Ningseh, A. R. S. W. (2021). Analisis Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam perspektif Syariah Islam pada Bank Muamalat Indonesia. *Margin Eco*, 5(2), 18–27. <https://doi.org/10.32764/margin.v5i2.2083>
- Njatrijani, R., Rahmanda, B., & Saputra, R. D. (2019). Hubungan Hukum dan Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam Perusahaan. *Gema Keadilan*, 6(3), 242–267. <https://doi.org/10.14710/gk.2019.6481>
- Prabowo, M. S. (2019). Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Prespektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum Qistie*, 11(2), 257–270. <https://doi.org/10.31942/jqi.v11i2.2592>
- Prastiwi, I. E. (2017). Pengaruh Independensi Dewan Pengawas Syariah Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kinerja Bmt. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3(01), 77. <https://doi.org/10.29040/jiei.v3i01.101>
- Pura, B. D., Hamzah, M. Z., & Hariyanti, D. (2018). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 4, 879–884.
- Sariwati, N. W., & Sumadi, N. K. (2021). Pengaruh Kompetensi, Praktek Akuntabilitas Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan (Fraud) Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 279–291. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i3.1815>
- Savira, B. A. B., & Januarti, I. (2020). Akuntabilitas koperasi simpan pinjam di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(1), 97–112. <https://doi.org/10.24914/jeb.v23i1.2775>
- Selvytania, A., & Rusliati, E. (2019). Ukuran Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12(2), 70–76. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v12i2.2031>
- Simamora, S. R. R. A., & Sembiring, E. R. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 4(1), 111–136. <https://doi.org/10.54367/jrak.v4i1.455>
- Suharti, E. A., & Priyadi, M. P. (2020). Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(8), 17.
- Suwandi, I., Arifianti, R., & Rizal, M. (2019). Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) PADA PT. Asuransi Jasa Indonesia (JASINDO). *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.24198/jmpp.v2i1.21559>
- Tsani, A. R., & Nurlili. (2021). Analisis Penerapan Total Quality Management dan Komitmen Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 30–37. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.55>
- Widiatmika, P. H., & Darma, G. S. (2018). Good Corporate Governance, Job Motivation, Organization Culture Which Impact Company Financial Performance. *Jurnal Mananjemen Dan Bisnis*, 15(3), 82–99.